

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### 1. Letak Geografis

Desa Baliuk adalah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala yang luas wilayah desa tersebut  $\pm 4$  km persegi.

Adapun dari empat penjuru desa tersebut berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Penghulu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bagus
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Badandan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai Barito

##### 2. Keadaan Alam dan Jumlah Penduduk

Keadaan alamnya tergolong daerah air dan rawa banyak ditumbuhi berbagai pohon, baik kebun masyarakat setempat maupun pohon-pohon liar, sehingga membuat daerah ini sedang artinya tidak terlalu panas dan juga tidak terlalu dingin.

Jumlah penduduknya berdasarkan catatan awal tahun 2010 berjumlah 853 jiwa yang terdiri dari 412 orang pria dan 441 orang wanita.

Jumlah penduduk menurut usia dapat penulis paparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Usia**

<b>No</b>	<b>Usia Antara</b>	<b>Jumlah</b>
1	01 tahun	18
2	05 tahun	63
3	05 - 06 tahun	39
4	07 - 15 tahun	121
5	16 - 21 tahun	146
6	22 - 59 tahun	426
7	60 - 70 tahun	40
<b>Jumlah</b>		<b>853</b>

3. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakatnya yang berjumlah 853 orang semuanya beragama Islam.

4. Sarana Ibadah dan Pendidikan

Tempat ibadah dan sarana pendidikan ada 5 buah, yaitu mushalla 2 buah, majlis ta'lim 1 buah , sedangkan sarana pendidikan MDA 1 buah.

6. Struktur Pemerintahan Desa

Untuk struktur pemerintahan desa ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2. Struktur Pemerintahan Desa**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Jenuardi	Kepala desa
2	Ahmad Khairani	Sekretaris desa
3	Syahrudin,S.Pd	Kaur pemerintahan
4	Fauzi Amrullah	Kaur pembangunan
5	Syahdiman	Kaur Umum
6	H. Gandi Hasan	Ketua RT I
7	Bahran	Ketua RT II

**B. Penyajian Data**

Data tentang pola asuh orang tua dalam melakukan bimbingan keagamaan terhadap anak usia sekolah dasar di desa baliuk kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala, meliputi: bimbingan shalat, bimbingan membaca Alqur'an dan bimbingan akhlak ( budi pekerti ).

1. Bimbingan Shalat meliputi : pemberian contoh dan teladan bagi anak, pemberian perhatian kepada anak berupa suruhan terhadap anak untuk melakukan sholat, pengawasan dan kontrol terhadap perilaku anak, pemberian dorongan dan motivasi kepada anak berupa teguran apabila anak tidak melakukan sholat, pemberian bantuan kepada anak dalam mengatasi masalah

yang dihadapi, pemenuhan fasilitas penunjang bagi anak. Data ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut in

**Tabel 4.3**

**DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBERIAN CONTOH DAN  
TELADAN BAGI ANAK**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentasi</b>	<b>Katagori</b>
1	Selalu	11	22,0	Rendah
2	Kadang-kadang	37	74,0	Tinggi
3	Tidak pernah	02	4,0	Rendah sekali
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan kadang-kadang memberikan teladan bagi anak dengan melaksanakan sholat di rumah sebanyak ( 74,0%), hal ini termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan selalu memberikan contoh sebanyak ( 22,0 % ) termasuk kategori rendah, serta yang menyatakan tidak pernah sebanyak (4,0%) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian, pemberian contoh dan teladan bagi anak dalam bimbingan sholat cukup baik.

**Tabel 4.4**

**DISTRIBUSI FREKUENSI SURUHAN ORANG TUA KEPADA  
ANAK UNTUK MELAKUKAN SHOLAT**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	Selalu	02	4,0	Rendah sekali
2	Kadang-kadang	37	74,0	Tinggi
3	Tidak pernah	11	22,0	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan kadang-kadang menyuruh anak untuk melaksanakan sholat di rumah sebanyak ( 74,0%), hal ini termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan selalu menyuruh sebanyak ( 4,0 % ) termasuk kategori rendah sekali, serta yang menyatakan tidak pernah sebanyak ( 22,0 % ) termasuk kategori rendah. Dengan demikian, suruhan orang tua kepada anak untuk melakukan sholat cukup baik.

**Tabel 4.5**

**DISTRIBUSI FREKUENSI PENGAWASAN DAN KONTROL TERHADAP ANAK**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	Selalu	37	74,0	Tinggi
2	Kadang-kadang	4	8,0	Tinggi sekali
3	Tidak pernah	9	18,0	Rendah sekali
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas dapat diketahui data bahwa orang tua yang selalu memberikan kontrol dan pengawasan terhadap anak sebanyak (74,0 % ) dan termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang (8,0%) termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang tidak pernah melakukan pengawsan dan kontrol sebanyak ( 8,0 % ) termasuk kategori rendah sekali

Dengan demikian, pemberian pengawasan dan kontrol terhadap anak tergolong tinggi .

**Tabel 4.6**

**DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBERIAN TEGURAN TERHADAP ANAK  
YANG TIDAK MELAKUKAN SHOLAT**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi	Katagori
1	Selalu	11	22,0	Rendah
2	Kadang-kadang	39	78,0	Tinggi
3	Tidak pernah	0	-	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas terlihat bahwa yang selalu menegur (22,0%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang (78,0%) termasuk kategori tinggi, yang tidak menegur tidak ada seorangpun.

Jadi dengan demikian teguran yang dilakukan oleh orangtua termasuk cukup baik.

**Tabel 4.7**

**DISTRIBUSI FREKUENSI BANTUAN DALAM MENGATASI MASALAH  
YANG DIHADAPI OLEH ANAK**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi	Katagori
1	Selalu	2	4,0	Rendah sekali
2	Kadang-kadang	31	62,0	Tinggi
3	Tidak pernah	17	34,0	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas dapat diketahui data bahwa orang tua yang selalu memberikan memberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak sebanyak (4,0 %) dan termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan

kadang-kadang (62,0%) termasuk kategori tinggi, sedangkan yang tidak pernah memberikan memberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak sebanyak ( 34,0 % ) termasuk kategori rendah.

Jadi dengan demikian, pemberian bantuan orang tua dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak termasuk cukup baik.

**Tabel 4.8**

**DISTRIBUSI FREKUENSI PEMENUHAN FASILITAS PENUNJANG  
BAGI ANAK**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentasi</b>	<b>Kategori</b>
1	Selalu	50	100	Tinggi sekali
2	Kadang-kadang	0	-	
3	Tidak pernah	0	-	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh sampel menyatakan bahwa selalu memenuhi setiap fasilitas penunjang yang diminta oleh anak. Hal ini terlihat dari jumlah persentase sebanyak (100%). Yang termasuk kategori tinggi sekali.

2. Bimbingan Membaca Alqur'an

Data mengenai pola asuh orang tua dalam bimbingan keagamaan berupa bimbingan membaca Alqur'an meliputi pemberian contoh dan teladan bagi anak,

pemberian suruhan terhadap anak, pengawasan terhadap abak, dan pemberian teguran terhadap anak. Data tersebut selengkapnya disajikan melalui tabel-tabel berikut.

**Tabel 4.9**

**DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBERIAN CONTOH DAN TELADAN  
BAGI ANAK DALAM MEMBACA AL QUR'AN**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi	Katagori
1	Selalu	5	10,0	Rendah sekali
2	Kadang-kadang	30	60,0	Sedang
3	Tidak pernah	15	30,0	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan kadang kadang memberikan teladan bagi anak dengan membaca Alqur'an di rumah sebanyak ( 60,0%), hal ini termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan selalu memberikan contoh sebanyak ( 10,0 % ) termasuk kategori rendah sekali, serta yang menyatakan tidak pernah sebanyak (30,0%) termasuk kategori rendah. Dengan demikian, pemberian contoh dan teladan bagi anak dalam bimbingan membaca Alqur'an cukup baik.

**Tabel 4.10**

**DISTRIBUSI FREKUENSI SURUHAN ORANG TUA TERHADAP ANAK  
UNTUK BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi	Katagori
1	Selalu	3	6,0	Rendah sekali
2	Kadang-kadang	40	80,0	Tinggi

3	Tidak pernah	7	14,0	Rendah sekali
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan selalu meyuruh anak untuk membaca Alqur'an di rumah sebanyak ( 6,0%), hal ini termasuk kategori rendah sekali dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak (80,0 % ) termasuk kategori tinggi, serta yang menyatakan tidak pernah sebanyak (14,0%) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian, dari ketiga katagori jawabana responden di atas dapat diketahui bahwa suruhan orang tua dalam belajar membaca Alqur'an cukup tinggi.

Kemudian kalau dilihat dari teguran orangtua terhadap anak apabila tidak belajar membaca Alqur'an untuk lebih jelasnya mengenai data ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**

**DISTRIBUSI FREKUENSI TEGURAN ORANG TUA TERHADAP ANAK  
APABILA ANAK TIDAK MEMBACA ALQUR'AN**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi	Katagori
1	Selalu	40	80,0	Tinggi
2	Kadang-kadang	10	20,0	Rendah sekali
3	Tidak pernah	0	0,0	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang selalu menegur ( 80,0 % ) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang ( 20,0 % ) termasuk dalam kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah menegur tidak ada seorangpun.

Jadi, teguran orangtua apabila anak tidak belajar membaca Alqur'an termasuk dalam kategori baik.

### 3. Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak ini dibatasi dari segi kesopanan dalam bergaul seperti berkata lebih rendah kepada orang lain yang lebih tua, berterima kasih atau mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah, pembiasaan membaca basmalah sebelum makan dan memulai pekerjaan yang baik, membaca hamdalah ketika selesai makan dan ketika mendapat nikmat dari Allah, mengucapkan salam ketika akan masuk rumah atau majlis. Data mengenai bimbingan akhlak ini diperoleh dengan item angket yang menanyakan apakah orang tua atau responden membimbing semua, membimbing sebagian besar atau hanya membimbing sebagian kecil saja dari jumlah bagian yang termasuk dalam bimbingan akhlak sebagaimana yang dipaparkan di atas. Untuk melihat data tersebut dapat dicermati melalui tabel berikut.

**Tabel 4.12**

**DISTRIBUSI FREKUENSI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKAITAN DENGAN AKHLAK**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi	Katagori
1	Membimbing semua	1	2,0	Rendah sekali
2	Membimbing sebagian besar	27	54,0	Sedang
3	Membimbing sebagian kecil	22	44,0	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang membimbing semuanya (2,0 %) data ini termasuk termasuk kategori rendah, yang membimbing

sebagian besar (54,0 %) termasuk kategori sedang dan yang membimbing sebagian kecil (44,0 %) termasuk kategori sedang. Dari tiga kategori jawaban tersebut yang paling banyak adalah membimbing sebagian besar.

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam bimbingan keagamaan anak usia sekolah dasar di desa Baliuk kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Faktor tersebut meliputi latar belakang pendidikan agama orangtua, waktu yang tersedia dan lingkungan sosial keagamaan keluarga. Data ini penulis sajikan berikut ini.

#### 1. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Desa Baliuk kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala merupakan sebuah desa yang memiliki penduduk yang homogen, baik strata sosial, pendidikan, maupun ekonomi. Latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Untuk lebih jelasnya mengenai data tersebut, berikut ini akan penulis sajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.13**

**DISTRIBUSI FREKUENSI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA**

No	Katergori	Frekuensi	Persentasi	Katagori
1	Sarjana	35	70	Tinggi
2	SLTA/ Sederajat	9	18	Rendah sekali
3	SLTP Sederajat	6	12	Rendah sekali
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas terlihat responden yang berlatar belakang pendidikan sarjana sebanyak 35 orang atau sebesar 70 %, SLTA / sederajat sebanyak 9 orang atau sebesar 18 %, dan SLTP/Sederajat sebanyak 6 orang atau sebesar 12 %.

## 2. Waktu yang Tersedia bagi Orang Tua

Untuk mengetahui waktu yang tersedia bagi orang tua dalam hal mengasuh anak-anaknya, dapat diketahui dari dua hal, yakni bekerja tidaknya orang tua dan lamanya waktu mereka bekerja. Dari kedua indikator tersebut akan terlihat waktu yang tersedia bagi orangtua guna bergaul dan membimbing atau mendidik anak-anaknya. Secara lebih jelas mengenai data tersebut, dapat dicermati melalui tabel berikut.

**Tabel 4.14**

### **DISTRIBUSI FREKUENSI BEKERJA/TIDAKNYA ORANG TUA**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentasi</b>	<b>Katagori</b>
1	Bekerja keduanya	23	46,0	Sedang
2	Bekerja salah satu	24	48,0	Sedang
3	Tidak bekerja	3	6,0	Rendah sekali
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa responden yang bekerja keduanya (46,0 %) termasuk kategori sedang, yang bekerja hanya salah seorang saja (48,0 %) termasuk kategori sedang dan yang tidak bekerja termasuk katagori rendah sekali, yakni sebesar (6,0%). Dengan demikian orangtua tersebut bekerja semua.

Kalau dilihat dari segi lama waktu bekerja orang tua di atas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15**

**DISTRIBUSI FREKUENSI LAMA BEKERJA ORANG TUA SETIAP  
HARINYA**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentasi</b>	<b>Kategori</b>
1	6 – 7 Jam	4	8,0	Rendah sekali
2	8 – 9 Jam	21	42,0	Sedang
3	9 Jam ke atas	25	50,0	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa mereka bekerja selama 6-7 jam sebanyak (8%) jumlah ini termasuk dalam kategori rendah sekali, yang menyatakan mereka bekerja 8-9 Jam sehari sebanyak (42,0%), jumlah ini termasuk kategori sedang dan yang menyatakan bahwa mereka bekerja selama 9 jam ke atas sebanyak (50,0%), jumlah ini termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya.

3. Lingkungan keagamaan rumah tangga dan sosial

Lingkungan keagamaan dirumah tangga dilihat dari segi ada tidaknya kegiatan keagamaan dilingkungan dan jarak tempat pengajian tersebut. Data mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.16**

**DISTRIBUSI FREKUENSI ADA/TIDAKNYA KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI DESA BALIUK**

No	Kategori	frekuensi	Porsentasi	Katagori
1	Sering	30	60,0%	Sedang
2	Jarang	15	30,0%	Rendah
3	Tidak ada	5	10,0%	Rendah sekali
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa di tempat mereka sering diadakan kegiatan keagamaan sebanyak (60,0%), jumlah ini termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakana jarang sebanyak (30,0%), jumlah ini termasuk dalam kategori rendah, dan yang menyatakan tidak ada sebesar (10,0%), jumlah ini termasuk dalam kategori rendah.

**A. Analisis Data**

Data-data yang diperoleh melalui penelitian di atas selanjutnya dianalisis dengan teknik dan metode yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu. Secara lebih jelas mengenai hal tersebut, berikut penulis sajikan analsisi data mengenai pola asuh orang tua dalam bimbingan keagamaan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membimbing anaknya dalam hal keagamaan.

1. Pola asuh orangtua dalam bimbingan keagamaan terhadap anak usia sekolah dasar yang meliputi bimbingan shalat, belajar membaca Alqur'an dan Bimbingan Akhlak.
  - a. Bimbingan dan tata cara shalat, meliputi pemberian contoh dan teladan bagi anak, pemberian perhatian kepada anak berupa suruhan terhadap anak untuk melakukan shalat, pengawasan dan kontrol terhadap perilaku anak, pemberian dorongan dan motivasi kepada anak berupa teguran apabila anak tidak melakukan shalat, pemberian bantuan kepada anak dalam mengatasi masalah yang dihadapi, pemenuhan fasilitas penunjang bagi anak.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 mengenai pemberian contoh dan teladan bagi anak oleh orang tua diketahui bahwa secara umum, orang tua di desa Baliuk kecamatan Marabahan memberikan teladan bagi anak-anaknya dalam hal bimbingan shalat, hal ini dapat diketahui dari data yang menunjukkan bahwa 74 % responden mengatakan bahwa mereka terkadang melaksanakan shalat di rumah, 22 % menyatakan selalu melaksanakan shalat di rumah dan hanya 4 % dari responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah melaksanakan shalat. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa para orang tua di desa Baliuk kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala secara tidak langsung memberikan contoh dan teladan bagi anak-anak mereka dalam proses pengasuhan terhadap anak-anak mereka. Keadaan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya, khususnya dalam hal keagamaan. Karena pada dasarnya, orang tua merupakan pendidik

pertama bagi anak-anak mereka dan anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai suruhan orangtua terhadap anak usia sekolah dasar untuk mengerjakan shalat sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.5, ditemukan data bahwa ternyata mayoritas orangtua itu hanya menyatakan kadang-kadang menyuruh yaitu ada 37 orang ( 74,0 % ), hal ini termasuk dalam kategori tinggi dan yang menyatakan selalu menyuruh hanya ada 2 orang (4,0 %) hal ini tergolong dalam rendah sekali dan yang menyatakan tidak pernah menyuruh ada 11 orang (22,0 %) termasuk kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa orang tua di desa Baliuk dalam mengasuh anak-anak mereka dalam hal keagamaan, khususnya bimbingan sholat disamping memberikan contoh kepada anak-anak mereka, mereka juga menyuruh apabila anak-anak mereka terlihat tidak melakukan sholat. Walaupun ada diantara mereka yang membiarkan atau dengan kata lain tidak menyuruh anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat tetapi jumlah bisa dikatakan hanya sebagian kecil saja yakni hanya sekitar 11% dari jumlah responden. Dengan adanya suruhan ini, tentunya anak-anak akan melaksanakan sholat walaupun dalam keadaan terpaksa namun lama kelamaan mereka akan terbiasa untuk melaksanakannya dan apabila sholat sudah menjadi kebiasaan, tentunya sholat bukan hal yang berat untuk dikerjakan.

Dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya selama berada di rumah, didapatkan data sebagaimana yang disajikan pada tabel 4.6 bahwa sebagian besar responden yakni sebesar 74% selalu mengawasi anak-anak mereka apakah mereka melaksanakan sholat atau tidak, hanya 8 % responden yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengawasi anak-anak mereka, dan begitu juga hanya 8 % yang tidak mengawasi sama sekali. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa orang tua di desa Baliuk memiliki perhatian yang tinggi terhadap perilaku anak-anaknya dalam hal pelaksanaan sholat. Pemberian contoh dan teladan, serta suruhan dari orang tua perlu dibarengi dengan pengawasan dan kontrol dari orang tua. Itu merupakan sebuah keharusan bagi orang tua. Hal ini telah dilaksanakan oleh sebagian besar orang tua di desa Baliuk dalam pola asuh mereka terhadap anak-anak mereka.

Di samping itu, teguran dari orangtua kepada anaknya apabila tidak shalat juga merupakan sesuatu yang sangat penting. Mengenai hal ini, dari hasil penelitian sebagaimana yang disajikan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ada 11 orang (22,0 %) orang yang selalu menegur anak-anak mereka apabila tidak melaksanakan sholat, data ini termasuk dalam kategori rendah, 39 orang (78,0 %) yang menyatakan kadang-kadang menegur, persentasi ini termasuk kategori tinggi, dan tak ada seorang pun yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menegur anak mereka apabila tidak melaksanakan sholat. Jadi, dari segi teguran orangtua terhadap anak yang tidak shalat cukup baik.

Seorang anak tentunya memerlukan fasilitas penunjang untuk melakukan sesuatu, diantara fasilitas untuk melaksanakan sholat. Maka menjadi tugas orang tua untuk memenuhi hal tersebut. berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.9 mengenai pemenuhan fasilitas penunjang bagi anak dalam mengerjakan shalat, terlihat ada 50 orang (100 %) responden mengatakan bahwa mereka selalu memenuhi fasilitas penunjang bagi anak-anak mereka dalam hal bimbingan sholat. Jadi dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka yang mencakup hal pemenuhan fasilitas penunjang bagi anak-anak mereka sangat baik. Hal ini berdasarkan data bahwa tidak ada seorang pun yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang dan tidak pernah memenuhi fasilitas penunjang bagi anak-anak mereka. Dengan keadaan ini tentunya akan lebih memicu semangat anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat.

Namun, di sisi lain orang tua di desa Baliuk kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala kurang memperhatikan hal yang berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka, hal ini terlihat dari sedikitnya responden yakni hanya 2 orang (4 %) yang menyatakan bahwa mereka memberikan bantuan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka. 31 orang (62%) mengatakan kadang-kadang dan 17 orang (34%) mengatakan tidak pernah membantu anak-anak mereka. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa perhatian mereka berupa bantuan dalam

hal mengatasi masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak mereka sangat rendah.

- b. Bimbingan belajar Alqur'an ini meliputi pemberian contoh dan teladan, suruhan orangtua untuk belajar Alqur'an dan teguran orangtua terhadap anak yang tidak belajar Alqur'an.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua di desa Baliuk kecamatan Bakumpai atau sebanyak 60 % membaca Al-quran pada waktu-waktu tertentu pada saat berada di rumah. Dan hanya 30 % orang tua yang menyatakan bahwa mereka tidak membaca Al-quran. Keadaan ini tentunya secara tidak langsung menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak mereka bahwa membaca Al-quran merupakan suatu ibadah yang sangat penting untuk dilakukan. Pola asuh seperti ini sepatutnya dilaksanakan karena teladan merupakan sebuah pola asuh yang sangat berdampak bagi perkembangan anak.

Di sisi lain, suruhan orangtua terhadap anak usia sekolah dasar untuk belajar Alqur'an juga merupakan suatu sistem pola asuh yang cukup penting. Berdasarkan data sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4. 11 terdahulu. Didapatkan data bahwa ternyata ada 3 orang (6 %) yang selalu menyuruh ini termasuk dalam kategori rendah sekali dan ada 40 orang ( 80,0 % ) yang menyatakan kadang-kadang menyuruh termasuk dalam kategori tinggi sekali sedangkan yang menyatakan tidak pernah menyuruh belajar Alqur'an sebanyak 7 orang (14%) jawaban dari responden termasuk kategori rendah

sekali. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa dari segi suruhan orangtua cukup baik.

Dari kedua hal di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pola asuh orangtua di desa Baliuk kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala dalam hal bimbingan membaca Al-quran dikategorikan cukup baik. Hal ini berdasarkan bahwa sebagian besar mereka disamping menyuruh atau memerintahkan, mereka sendiri terlebih dahulu mempraktikkan dan memberikan contoh kepada anak-anak mereka.

#### c. Bimbingan Akhlak

Dalam hal pola asuh yang berkenaan dengan bimbingan akhlak, sebagaimana yang disajikan pada tabel 4.13 yang meliputi kesopanan dalam bergaul, seperti berkata lebih rendah kepada orang lain yang lebih tua, berterima kasih atau mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah, pembiasaan membaca basmalah sebelum makan dan memulai pekerjaan yang baik, membaca hamdalah ketika selesai makan dan ketika mendapat nikmat dari Allah, mengucapkan salam ketika akan masuk rumah atau majlis. Diketahui bahwa sebagian besar orang tua atau sebesar 54% membimbing anak-anak mereka untuk melakukan hal-hal yang dipaparkan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa para orang tua di desa Baliuk memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap akhlak anak-anak mereka. Hal ini juga diperkuat oleh data bahwa hanya 44% orang tua yang membimbing sebagian kecil dari sub indikator di atas.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa semua orangtua membimbing anaknya. Namun, masih kurang maksimal. Walaupun begitu, tidak dapat disangkal bahwa keadaan ini lah yang terjadi dan diterapkan oleh orang tua di desa Baliuk Kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala dalam mengasuh anak-anak mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam bimbingan keagamaan anak usia sekolah dasar, meliputi : faktor latar belakang pendidikan agama orangtua, faktor waktu yang tersedia bagi orangtua dan lingkungan keagamaan.

Latar belakang pendidikan seseorang, khususnya orang tua tentunya akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku dan bertindak. Begitu juga halnya dengan pola yang diterapkan dalam mendidik anak sesuai dengan pengetahuannya. Tentunya ada perbedaan pola antara orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan dan yang tidak memiliki latar belakang tersebut. Disamping itu, ketersediaan waktu untuk juga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam menentukan pola asuh.

- a. Latar belakang pendidikan agama orangtua

Pengetahuan atau pendidikan orangtua merupakan modal utama untuk memberikan bimbingan, pendidikan didalam membina anak-anak, terlebih lagi dalam pendidikan agama Islam, Betapa tidak, sebab bagaimana caranya melaksanakan tugas tersebut kalau dia sendiri tidak terdidik dan kurang

mempunyai pendidikan agama. Perlu juga diingat bahwa dipundak kepala keluarganya terletak kebahagiaan anak-anaknya.

Dari data yang terlihat ada 35 orangtua (70,0 %) yang berpendidikan sarjana dan ini termasuk dalam kategori tinggi, yang berpendidikan MAN/SLTA/ sederajat sebanyak 9 orang (18%) yang dikategorikan rendah sekali. Responden yang berpendidikan MTsN/SLTP/ Sederajat termasuk dalam kategori rendah sekali yakni sebanyak 6 orang (12%).

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di desa Baliuk masuk dalam katagori tinggi. Pendidikan orang tua ini tentunya berpengaruh terhadap pola asuh yang mereka terapkan terhadap anak-anak mereka. Faktor pendidikan ini berpengaruh terhadap pola asuh yang mereka terapkan terhadap anak sebagaimana yang dipaparkan pada hasil analisis terhadap pola asuh mereka.

b. Waktu yang tersedia bagi orangtua

Keluarga adalah lingkungan awal bagi anak-anak, disinilah anak-anak akan menerima pengaruh yang baik dan yang buruk oleh karena itulah situasi yang baik itu harus diciptakan di dalam rumah tangga.

Jumlah waktu yang tersedia bagi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam bimbingan keagamaan. Bagi orangtua yang mempunyai hanya mempunyai sedikit waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya akan berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak pada khususnya. Hal ini dapat dimengerti

karena dengan adanya waktu yang cukup, orang tua dapat dengan leluasa memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan terhadap anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya maka waktu yang tersedia bagi anak-anak akan berkurang yang akan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak-anak mereka.

Demikian pula bila anak-anak mengalami persoalan atau problem dan butuh bimbingan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, bila orang tua tidak memiliki waktu yang cukup tentu saja orang tua tidak akan dapat membantu karena kesibukannya. Hal ini tentu akan berakibat buruk terhadap anak-anak mereka.

Namun, hal ini tentunya bisa diatasi dengan berbagai cara. Salah satunya dengan mempergunakan waktu yang relatif sedikit dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin.

Data tentang waktu tersebut dapat dilihat pada pekerjaan orangtua. Dan lama waktu kerja orang tua. Kalau dilihat dari kerja orangtua diketahui bahwa ada 23 orangtua (46,0 %) yang bekerja keduanya dan hal ini termasuk dalam kategori sedang, kemudian ada juga diantara mereka yang menyatakan hanya ayah saja atau ibu saja yang bekerja sebanyak 24 orangtua (48,0 %) hal ini termasuk dalam kategori sedang dan ada 3 Orang (6,0%) yang menyatakan bahwa tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua baik ayah atau ibu memiliki pekerjaan.

Dilihat dari segi lamanya orang tua bekerja, diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa mereka bekerja selama 6-7 jam sebanyak (8%) jumlah ini termasuk dalam katagori rendah sekali, yang menyatakan mereka bekerja 8-9 Jam sehari sebanyak (42,0%), jumlah ini termasuk katagori sedang dan yang menyatakan bahwa mereka bekerja selama 9 jam ke atas sebanyak (50,0%), jumlah ini termasuk dalam katagori sedang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

Dari kedua sub indikator di atas terlihat bahwa bekerja untuk mencari nafkah masih banyak yang melibatkan orang tua perempuan. Namun demikian, hal ini tampaknya tidak begitu berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka. Hal ini dapat dipahami dari data bahwa rata-rata mereka masih mampu untuk memberikan teladan, bimbingan arahan dan bantua terhadap anak-anak mereka. Keadaan ini mungkin dapat disiasati dengan baik oleh orang tua.

#### c . Lingkungan keagamaan di Desa Baliuk

Hasil pendidikan agama yang diperoleh anak didalam lingkungan keluarga akan menentukan pendidikan agama anak itu selanjutnya baik disekolah maupun dimasyarakat. Dengan demikian upaya orangtua terhadap pendidikan agama islam terutama dilingkungan keagamaan yang ada disekitar tempat tinggal si anak, Lingkungan keagamaan ini dilihat dari segi kegiatan yang ada tidaknya kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar anak tersebut.

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam tabel 16, dapat diketahui ada 30 orangtua (60,0 %) yang menyatakan bahwa di dekat tempat tinggal mereka ada kegiatan keagamaan dan data ini termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakan jarang ada 15 orangtua (30,0 %) termasuk dalam kategori rendah dan yang menyatakan tidak ada, sebanyak 5 orang (10,0%). Dengan demikian, dapat dikatakan kegiatan keagamaan di Desa Baliuk Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala ini cukup mendukung kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak.